

PEMBERIAN MINYAK ZAITUN DALAM MENURUNKAN RESIKO LUKA TEKAN DI RUANG ICU RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR: STUDI KASUS

Eva Yustilawati ^{1*)}, Ilhamsyah ¹⁾, Ardian Adiwijaya¹⁾, Muh Reza Irsandi Putra B

Jurusan Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Jl. H.M Yasin Limpo, Samata Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

*E-mail korespondensi : eva.yustilawati@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease (CKD) atau penyakit ginjal kronis merujuk pada ketidaknormalan fungsi ginjal yang berkembang secara progresif dan tidak dapat dibalikkan, menyebabkan kemampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan metabolisme, cairan, dan elektrolit menjadi tidak efektif. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui efektifitas pemberian minyak zaitun di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, evaluasi fisik, dan dokumentasi, pada satu pasien sebagai contoh sampel. Hasil analisis data menunjukkan dengan pemberian minyak zaitun selama 3. menunjukkan bahwa minyak zaitun menurunkan resiko luka tekan. Intervensi ini diberikan 1 kali sehari dengan cara memberikan minyak zaitun pada punggung pasien dengan hasil pemantauan sebelum dan setelah intervensi yaitu skor decubitus hari 1 (13-13), hari 2 (13-11) dan hari 3 (11-11). Terjadi penurunan skor decubitus meski pun tidak signifikan karena pasien dalam kondisi terdasedi dengan tingkat ketergantungan total. Kesimpulan dalam studi kasus ini adalah minyak zaitun dapat mencegah terjadinya luka dekubitus dengan penurunan skor dekubitus selama 3 hari. Rekomendasi hasil penelitian adalah intervensi dengan minyak zaitun dapat menjadi terapi non farmakologis yang dipatenkan untuk perawatan pasien jangka waktu lama dengan dampak minimal, mudah didapatkan serta ekonomis.

Kata Kunci : *Chronic Kidney Disease (CKD)*, Minyak Zaitun, Luka Tekan, Skor Dekubitus

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) or chronic kidney disease refers to the progressive and irreversible abnormal function of the kidneys, resulting in the body's inability to maintain a balance of metabolism, fluid, and electrolytes effectively. The purpose of this case study was to determine the effectiveness of olive oil administration at Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Teaching Hospital. The method used in this study was a case study approach, collecting data through observation, interviews, physical evaluation, and documentation, on one patient as a sample. The data analysis results showed that olive oil administration for 3 days indicated a decrease in the risk of pressure ulcers. This intervention was given once a day by applying olive oil to the patient's back, and the monitoring results before and after the intervention showed decubitus scores on day 1 (13-13), day 2 (13-11), and day 3 (11-11). There was a decrease in the decubitus scores, although not significant, as the patient was in a sedated condition with a total dependence level. The conclusion of this case study is that olive oil can prevent the occurrence of pressure ulcers with a decrease in decubitus scores over 3 days. The recommendation from the research results is that olive oil intervention can be a patented non-pharmacological therapy for long-term patient care with minimal impact, easy accessibility, and economical.

Keywords: *Chronic Kidney Disease (CKD)*, Olive Oil, pressure ulcer, decubitus score

A. PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) juga dikenal sebagai gagal ginjal kronik, mengacu pada gangguan progresif dan tidak dapat dibalikkan dalam fungsi ginjal, menyebabkan tubuh tidak mampu menjaga metabolisme dan keseimbangan cairan serta elektrolit dengan baik, sehingga mengakibatkan uremia (akumulasi zat nitrogen lain dalam darah). Data dari Amerika Serikat pada tahun 2015 memperkirakan bahwa angka kejadian Penyakit Ginjal Kronis mencapai sekitar 19,2 juta orang (11% dari populasi dewasa), dan juga diperkirakan bahwa sebagian besar sudah berada pada tahap akhir penyakit (Milnawati, 2019).

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan gangguan organ ginjal yang disebabkan karena faktor tumor, kelainan bawaan, penyakit metabolic dan penyakit degenerative lainnya. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2018), angka prevalensi penyakit gagal ginjal kronik memiliki kecenderungan yang signifikan dalam peningkatan setiap tahunnya, dengan angka prevalensi mencapai 0,66% pada kelompok usia di atas 75 tahun (Kemenkes RI, 2018). Penyakit gagal ginjal menempati urutan ke 8 dari penyakit tidak menular dengan proporsi sebesar 0,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan penyebab kematian serta menimbulkan dampak hospitalisasi dan lama rawat (Kemenkes RI, 2019).

Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani perawatan jangka Panjang berisiko mengalami masalah pada lapisan kulit yang dapat mengakibatkan risiko terjadinya luka tekan. Ulkus tekan adalah kematian sel atau kerusakan pada area kulit, jaringan di bawahnya, atau bahkan keduanya. Luka tekan diakibatkan oleh sirkulasi darah jaringan yang tidak mencukupi karena tekanan atau tekanan dengan gesekan, gaya geser, atau keduanya, dan biasanya berkembang di kulit, menutupi tulang yang menonjol (Alipour et al, 2020).

Diperlukan Latihan fisik sebagai intervensi mandiri perawat yang sering dilakukan dengan mobilisasi. Mobilisasi atau aktivitas mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan kegiatan atau gerakan dengan kebebasan. Latihan fisik yang dilakukan pada pasien dengan *Chronic Kidney Disease* bertujuan untuk meningkatkan aliran darah dan memperluas kapiler, sehingga memfasilitasi perpindahan urea dan toksin dari jaringan ke sistem peredaran darah, yang selanjutnya dapat dieliminasi melalui mesin dialisis atau hemodialisis. Latihan fisik yang dilakukan selama sesi hemodialisis memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dialisis, dengan mengurangi dampak berbahaya dari racun uremik yang dapat menyebabkan komplikasi pada pasien CGK (Nababan, 2019).

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan luka tekan, terutama periode tekanan yang parah dan berkepanjangan yang dapat mengurangi atau menghentikan suplai darah, menyebabkan iskemia jaringan, dan akhirnya kematian sel. Salah satu alternatif yang digunakan adalah minyak zaitun. Zaitun merupakan tanaman obat yang karakteristik terapeutiknya beragam telah menarik minat banyak peneliti. Ramuan ini kadang digunakan sebagai obat antihipertensi, analgesik, antiaterosklerotik, pencahar, potensiasi, dan antipiretik dalam pengobatan tradisional.

Oleh karena itu, salah satu bentuk intervensi mandiri perawat dalam mencegah ulkus tekan pada pasien immobilisasi khususnya pasien CKD adalah dengan pemberian minyak zaitun. Minyak zaitun memiliki komposisi kandungan, di mana sekitar 74.4% hingga 77.5% adalah asam oleat, palmitic acid berkisar antara 11.5% hingga 12.1%, dan linoleic acid berkisar antara 8.9% hingga 9.4%. Asam oleat yang terdapat dalam minyak zaitun jenis virgin memiliki sifat penyerapan yang efisien dan mampu melindungi elastisitas kulit dari potensi kerusakan (Rukmana et al., 2017).

Minyak zaitun juga memiliki kandungan asam lemak baik yang bermanfaat untuk memelihara kelembapan, kelenturan, serta kehalusan kulit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samiasih et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa terjadi perbedaan signifikan dimana minyak zaitun lebih efektif dibandingkan minyak almond dalam penurunan skor resiko decubitus (skala *braden*) pada 34 pasien yang dirawat di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Berdasarkan hal tersebut, hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan studi kasus terkait efektifitas pemberian minyak zaitun pada pasien CKD dengan resiko ulkus tekan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, evaluasi fisik, dan dokumentasi. Fokus studi kasus ini ialah melakukan proses asuhan keperawatan pada pasien *Chronic Kidney Disease* yang mengalami resiko luka tekan sehingga dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun. Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah format proses perawatan kesehatan. Proses pengumpulan informasi dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, dan penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di Unit Perawatan Intensif (ICU) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dan berlangsung selama 3 hari, mulai dari tanggal 20 hingga 22 Februari 2023. Hasil analisis data dan presentasi informasi dalam studi ini disajikan secara naratif, dengan menggunakan fakta-fakta yang terkandung dalam teks.

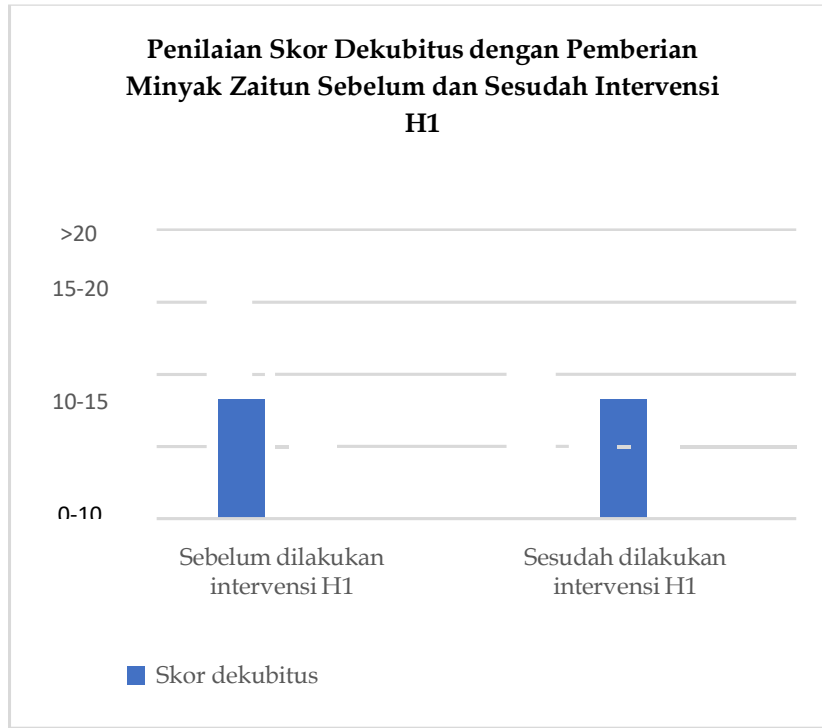
Pelaksanaan intervensi diawali dengan meongobservasi skor derajat ulkus tekan pada pasien saat dilakukan mobilisasi selama 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pijatan pada area punggung dan bokong dengan pemberian minyak zaitun selama 15 menit. Setelah itu, dilakukan observasi kembali setelah dilakukan intervensi dan dilakukan penilaian skor derajat ulkus tekan. Durasi waktu pemberian intervensi ini selama 15 menit.

Pada penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pasien/keluarga pasien untuk dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun. Persetujuan ditandatangani dalam lembar *informed consent* dan memegang prinsip etik *beneficience* yaitu melakukan intervensi untuk perbaikan kondisi pasien selama dirawat. Selain itu, peneliti juga menjaga *privacy* pasien dengan tetap menggunakan tira saat dilakukan intervensi.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil studi kasus dengan pemberian minyak zaitun yang dilakukan selama 3 (tiga) hari, maka didapatkan hasil penilaian skor decubitus yaitu :

Gambar 1: Grafik Penilaian Skor Dekubitus H.1

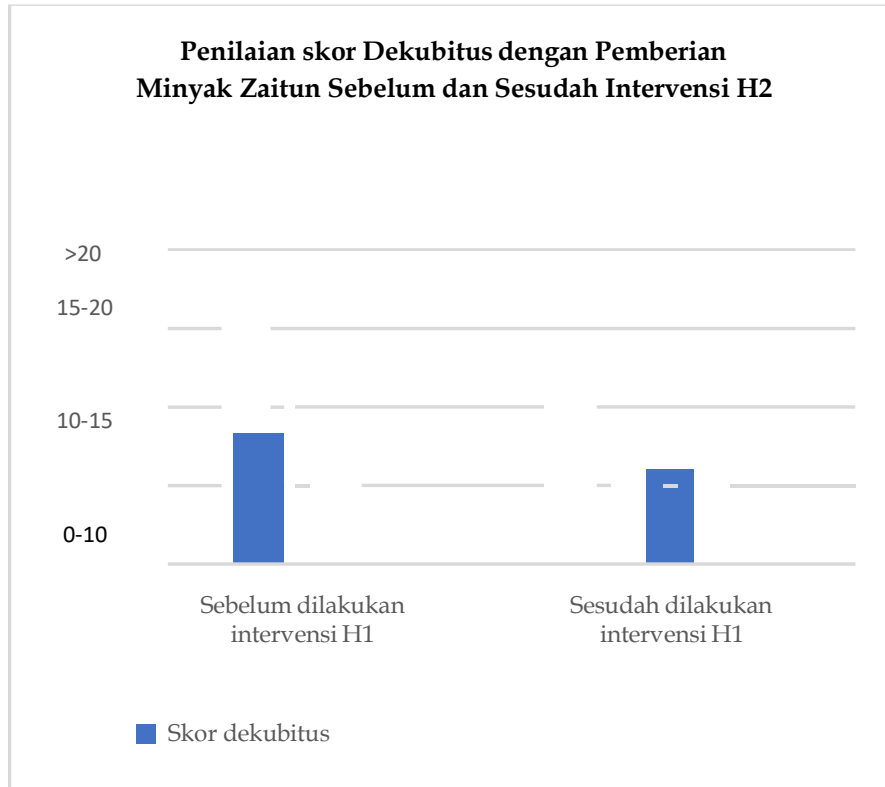


Tabel 1: Penilaian Skor Dekubitus H.1

	Penilaian skor
Sebelum dilakukan intervensi H1	13
Sesudah dilakukan intervensi H1	13

Berdasarkan diagram diatas, presentase penilaian skor decubitus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu masih di penilaian skor 13 yang dimana tidak ada peningkatan di hari pertama.

Gambar 2: Grafik Penilaian Skor Dekubitus H.2

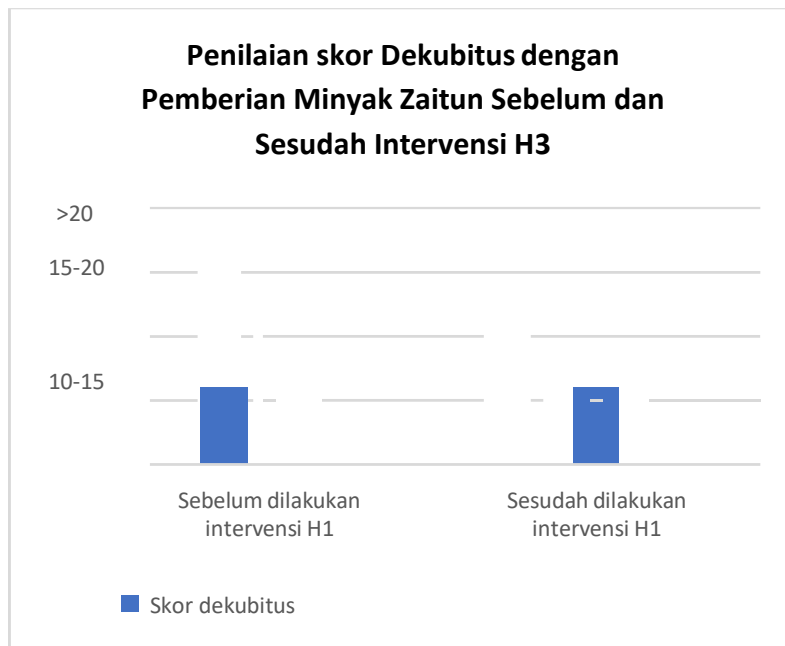


Tabel 2: Penilaian Skor Dekubitus H.2

	Penilaian skor
Sebelum dilakukan intervensi H1	13
Sesudah dilakukan intervensi H1	11

Berdasarkan diagram diatas, presentase penilaian skor decubitus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi yaitu terjadi penurunan sebesar 0,15% di hari kedua..

Gambar 3: Grafik Penilaian Skor Dekubitus H.3



Tabel 3: Penilaian Skor Dekubitus H.3

	Penilaian skor
Sebelum dilakukan intervensi H1	11
Sesudah dilakukan intervensi H1	11

Berdasarkan diagram diatas, presentase penilaian skor decubitus sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada hari ketiga yaitu tidak ada perubahan dan masih dalam penilaian skor 11. Hal ini dikarenakan pasien dalam kondisi tersedasi dan mobilisasi minimal dengan tingkat ketergantungan total.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian studi kasus menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun dapat menurunkan skor resiko kejadian decubitus pada pasien yang dirawat di ruang ICU RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. Ada pun factor yang dapat menyebabkan terjadinya decubitus pada pasien yaitu mobilisasi yang minim, status nutrisi yang buruk, penurunan aktivitas, dan faktor biologi mau pun mekanis lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alimansur,2019) yang menyatakan faktor-faktor seperti penurunan persepsi sensori, penurunan mobilitas atau gerakan, penurunan aktivitas, status nutrisi yang buruk, gesekan atau pergeseran pada kulit, serta inkontinensia memiliki kaitan erat dengan risiko terjadinya luka decubitus. Namun, perlu dicatat bahwa penurunan tingkat kesadaran tidak memiliki hubungan langsung dengan terjadinya luka decubitus.

Dari hasil analisis diatas, pasien mengalami perubahan pada status resiko luka tekan yang menyebabkan awal pemberian intervensi pemberian minyak zaitun terdapat nilai skor 13 dalam artian beresiko terjadinya decubitus. Setelah diberikan intervensi pemberian minyak zaitun selama 3 hari, terjadi penurunan di hari kedua yang dimana nilai skor 13 menjadi skor 11. Terjadinya penurunan nilai skor decubitus dikarenakan minyak zaitun mengandung sifat antibakteri dan memiliki kemampuan untuk menjaga kelembaban kulit. Faktor ini sesuai dengan temuan yang diidentifikasi melalui penelitian yang dilakukan oleh (Meliza dkk., 2020) yang menyatakan bahwa tindakan mobilisasi miring kanan dan kiri kemudian diolesi dengan minyak zaitun, efektif dalam pencegahan ulkus decubitus.

Dalam konteks perawatan pasien yang mengalami tirah baring lama, minyak zaitun direkomendasikan sebagai metode intervensi mandiri dalam asuhan keperawatan untuk mencegah terjadinya luka decubitus. Salah satu indikator terhadap penilaian penurunan skor decubitus yaitu kemerahan pada bagian pinggang dimana pada pasien itu membaik secara perlahan setelah diberikan intervensi. Hal ini tentunya memerlukan modifikasi yaitu mobilisasi dan pengolesan minyak zaitun sebagai intervensi mandiri yang efektif dalam menurunkan skor decubitus pada pasien. Pada pasien dengan ketergantungan total, pasien memerlukan keterlibatan dari perawat dalam memberikan mobilisasi secara terjadwal untuk mencegah terjadinya luka decubitus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nababan, 2019) dan (Rahmawati dkk.,2019) yang mengidentifikasi terkait efektifitas tindakan *Range Of Motion* (ROM) pada pasien yang menderita gagal ginjal kronik.

Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santiko, 2020) pada hasil penelitiannya, terungkap bahwa penggunaan minyak zaitun memiliki kemampuan dalam mencegah terjadinya luka tekan. Penelitian tersebut menggunakan terapi *massage efflurage* dengan minyak zaitun dimana perbandingan kejadian decubitus antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebesar 8:1.

Berdasarkan penelitian, terkonfirmasi bahwa sebelum pemberian minyak zaitun (pada hari pertama intervensi), tidak ada insiden luka tekan selama lima hari perawatan serta kondisi ini tetap terjaga tanpa adanya luka tekan yang muncul. Fakta ini menunjukkan bahwa penggunaan minyak zaitun sebagai baluran pada area punggung dan sakrum, pagi dan sore selama lima hari berturut-turut, efektif dalam mencegah terjadinya luka tekan. Meski pun dalam studi kasus ini terjadi penurunan skor decubitus. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Poursadra et al., 2019) dengan mengidentifikasi luka decubitus selama 7 hari dengan menggunakan minyak henna dan minyak zaitun menyebabkan keduanya efektif dalam menyembuhkan luka tekan. Meski pun pada pasien yang diintervensi, luka decubitus masih menjadi resiko, akan tetapi bila tidak dilakukan intervensi, maka hal ini akan menjadi aktual.

Akan tetapi, penurunan tersebut tidak terlalu terjadi perubahan yang signifikan mengenai penurunan resiko luka tekan karena pasien dalam kondisi tersedasi. Pasien yang dalam kondisi tersedasi merupakan kategori pasien dalam ketergantungan total dan mengalami mobilisasi yang terbatas. Perawat memegang peran andil dalam menurunkan angka kejadian decubitus dengan melakukan intervensi pemberian minyak zaitun saat dilakukan mobilisasi miring kanan dan miring kiri. Selain mudah untuk dilakukan, beberapa penelitian telah membuktikan

bahwa kandungan minyak zaitun efektif untuk mencegah resiko terjadinya luka tekan pada pasien yang dalam posisi tirah baring.

Telah banyak penelitian yang dilakukan dan beberapa literatur *review* oleh (Prastiwi, 2021) telah mengidentifikasi efektivitas minyak zaitun dalam mencegah ulkus decubitus. Minyak zaitun menjadi terapi non farmakologis dengan ekstrak buah zaitun yang dengan mudah didapatkan dan efektif dalam mencegah luka decubitus dengan dampak minimal dalam perawatan pasien dengan tirah baring lama. Mekanisme yang didapatkan dengan minyak ini yaitu dengan memanfaatkan regenerasi kulit, meningkatkan hidrasi, elastisitas, serta kekuatan kulit, minyak zaitun berperan dalam upaya tersebut. Minyak zaitun juga memiliki potensi untuk mengurangi dampak kerusakan kulit dengan memberikan perlindungan pada area kulit yang mengalami gesekan atau tekanan berkepanjangan, khususnya pada pasien yang terbatas dalam aktivitas seperti menggunakan kursi roda atau berbaring di tempat tidur.

Dalam kaitannya intervensi pemberian minyak zaitun dengan integrasi keislaman bahwasanya pasien yang mengalami tirah baring lama akan sangat berisiko terjadinya luka decubitus yang bisa merusak kulit tubuh. Sebagai manusia yang memiliki usia harapan hidup, kita perlu berdoa kepada Allah SWT agar terhindar dari segala penyakit dan diberikan kesembuhan bila dalam kondisi sakit.

Intervensi ini dapat diintegrasikan dengan salah satu cara yang dianjurkan dalam Islam sehingga bisa menjaga kesehatan diri yakni dengan istirahat yang cukup dan beraktivitas. Firman-Nya dalam Surah Al-Furqan ayat 47:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾

"Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat. Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha." (QS. Al-Furqan ayat 47).

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai berikut : Di antara bukti-bukti ke-Esaan Tuhan, Dia menjadikan malam dengan kegelapannya sebagai penutup. Semua makhluk larut dalam kegelapan yang menyelimutinya, seperti baju yang menyelimuti pemakainya. Dia membuat manusia bisa tidur untuk beristirahat memulihkan tenaga setelah kelelahan. Dengan datangnya siang, Dia membuat manusia bangun dan berusaha mencari penghidupan dan rezeki.

Selanjutnya dalam buah zaitun terdapat minyak berkualitas tinggi. Minyak zaitun adalah jenis minyak yang memiliki kualitas sangat baik, berbeda dengan minyak dan lemak lainnya yang memiliki manfaat kesehatan bagi manusia. Minyak zaitun memiliki beragam penggunaan, mulai dari bahan bakar lampu, hingga digunakan dalam masakan dan sebagai bahan lulur kulit. Kayu dan arang dari pohon zaitun pun tidak terbuang sia-sia, karena dapat digunakan sebagai bahan bakar. Seluruh bagian pohon zaitun memiliki nilai dan kegunaannya, termasuk abunya yang dapat dimanfaatkan untuk mencuci kain sutra. Allah menciptakan segala sesuatu dengan kegunaannya dan tak ada yang Allah ciptakan yang sia-sia.

Tanda-tanda ini mengindikasikan bahwa minyak zaitun adalah karunia dari Allah SWT kepada manusia. Pohon zaitun adalah salah satu yang paling awal ada, penuh dengan berkah, dan disebutkan dalam kitab suci (Al-Quran). Ketika Allah SWT menyebutkan zaitun dalam Al-Quran, pasti ada pesan yang ingin Dia sampaikan melalui itu semua. Salah satunya adalah mengenai keajaiban dan manfaat yang luar biasa dari minyak yang dihasilkan oleh tanaman

zaitun yang tumbuh melimpah dan memiliki banyak fungsi bagi mereka yang ingin merenung dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat keagungan Allah SWT, seperti yang tercantum dalam firman-Nya pada Surah An-Nahl ayat 11:

يُنْبِثُ لَكُمْ بِهِ الرَّزْعَ وَالرَّيْثُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minyak zaitun mencegah terjadinya luka decubitus pada pasien dengan gagal ginjal kronik. Ini terbukti dengan adanya penurunan skor decubitus dari 13 menjadi 11 selama periode intervensi selama 3 hari. Akan tetapi, dalam kasus ini tidak terjadi perubahan yang signifikan dikarenakan pasien dalam kondisi tersedasi dengan tingkat ketergantung total.

F. REFERENSI

- Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.32831/jik.v8i1.259>
- Alipour, J., Mehdipour, Y., & Karimi, A. (2020). Epidemiology and outcome analysis of 3030 burn patients with an icd-10 approach. *Annals of Burns and Fire Disasters*, 33(1), 3–13.
- Kemendes RI. (2018). Injeksi 2018. In *Health Statistics*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. In *Health Statistics*.
- Meliza, S. C., Ritarwa, K., & Sitohang, N. A. (2020). The Prevention of Ulcers Decubitus with Mobilization and The Usage of Olive Oil on Stroke Patients. *Elkawanie*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.22373/ekw.v6i2.6925>
- Milnawati, N. K. A. (2019). ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH KOMPREHENSIF PADA TN. A.H DENGAN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) DI RUANG KOMODO RSUD PROF. DR. W.Z JOHANES KUPANG. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Nababan, T., & Giawa, E. (2019). Pengaruh ROM Pada Pasien Stroke Iskemik terhadap Peningkatan Kekuatan Otot di RSUD Royal Prima Medan tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(1), 1–8.
- Poursadra, E., Anvari-Tafti, M., Dehghani, A., Eghbali-Babadi, M., & Rafiei, Z. (2019). Comparing the Effect of Henna Oil and Olive Oil on Pressure Ulcer Grade One in Intensive Care Units Patients. *Advanced Biomedical Research*, 8(1), 68. https://doi.org/10.4103/abr.abr_207_19
- Prastiwi, F., & Lestari, S. P. (2021). Tinjauan Literatur : EFEKTIFITAS MINYAK ZAITUN DALAM PENCEGAHAN ULKUS DEKUBITUS. *Majalah Kesehatan*, 8(4), 233–241. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2021.008.04.7>

- Rahmawati, Hassanudin, F., & Mokodompit, N. A. (2019). Latihan Rom Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam pemenuhan Kebutuhan Aktifitas. *Jurnal Media Keperawatan*, 10(2), 50-54.
- Rukmana, J. G., Komalasari, R. & Hasibuan, S. Y. (2017). Kajian Literatur : Penggunaan Virgin Coconut Oil Dalam Pencegahan Luka Dekubitus Pada Pasien Imobilitas tindakan Berdasarkan pengamatan penulis selama praktik di ruang Intensive Care Unit Siloam Hospitals Kebon Jeruk , hampir semua. *Nursing Current*, 5(1), 62-73.
- Samiasih, A.-, Kustina, D. S. W., & Rosidi, A. (2022). Perawatan Kulit Dengan Minyak Zaitun Dan Minyak Almond Menurunkan Status Risiko Dekubitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i1.1000>
- Santiko, S., & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.600>